

Peningkatan Kemampuan Pemahaman Kosakata Menggunakan Media *Wordwall* Pada Peserta Didik Tunarungu Di Kelas V SLB Negeri 1 Kota Jambi

Fitriana Kusumawardani^{1*}, Arisul Mahdi²

¹²Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: fitrianak85@gmail.com

Kata kunci:

Vocabulary
Understanding, *Wordwall*,
Deaf

ABSTRACT

The research was motivated by a problem that the author found at SLB Negeri 1 Jambi City. The author found a fifth grade deaf student who had problems understanding the vocabulary of objects, namely that the child was not yet able to write the names of objects. Therefore, the author wants to help students improve their ability to understand object vocabulary by using *wordwall* media. The research method used is the experimental method. This research uses single subject research with an A-B-A reservation design. This research aims to improve the ability to understand vocabulary using *wordwall* media for deaf students at SLB Negeri 1 Jambi City. The research subject in this study was a student at SLB Negeri 1 Jambi City in the category of mentally retarded child and female, aged 12 years, class V/B. The data analysis technique used is visual graphic analysis. Measurements are carried out using a percentage of the number of instrument items. Based on the results of this research, it can be concluded that *wordwall* media is able to improve the ability to understand object vocabulary in class V deaf students at SLB Negeri 1 Jambi City.

ABSTRAK

Penelitian dilatar belakangi dengan permasalahan yang penulis temukan di SLB Negeri 1 Kota Jambi, penulis menemukan seorang peserta didik tunarungu kelas V yang memiliki permasalahan pada pemahaman kosakata benda yakni anak belum mampu menuliskan nama benda. Oleh karena itu, penulis ingin membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan pemahaman kosakata benda dengan menggunakan media *wordwall*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Penelitian ini menggunakan *single subject research* dengan desain reservasi A-B-A. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman kosakata benda menggunakan media *wordwall* pada peserta didik tunarungu di SLB Negeri 1 Kota Jambi. Subjek penelitian pada penelitian ini ialah seorang siswi SLB Negeri 1 Kota Jambi dengan kategori anak tunagrahita dan berjenis kelamin perempuan berusia 12 tahun kelas V/B. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis visual grafik. Pengukuran dilakukan menggunakan persentase dari jumlah butir instrumen. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media *wordwall* mampu dalam meningkatkan kemampuan pemahaman kosakata benda pada peserta didik tunarungu kelas V di SLB Negeri 1 Kota Jambi.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

Pendahuluan

Tunarungu adalah kondisi dimana seseorang tidak dapat mendengar baik ringan maupun berat dan mengalami kesulitan ketika berkomunikasi secara verbal (Hansen et al., 2018; Hasanah et al., 2017). Kehilangan kemampuan mendengar pada anak tunarungu baik sebagian atau

seluruhnya membawa dampak dalam kehidupan secara kompleks (Haenudin, 2013). Anak tunarungu akan mengalami hambatan terutama dalam perolehan bahasa dan bicara yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Hal tersebut berdampak pada sulitnya anak tunarungu dalam pemahaman bacaan materipelajaran karena miskin bahasa atau kosakata. Tanpa Pemahaman yang cukup tentang bahasa, peserta didik akan mengalami kesulitan untuk menangkap konsep pelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti laksanakan di SLB Negeri 1 Kota Jambi pada bulan februari tahun 2024 di kelas V Tunarungu dengan jumlah peserta didik lima orang, peneliti menemukan suatu masalah yang terdapat di peserta didik Tunarungu berinisial AZ berjenis kelamin perempuan. Peserta didik ini memiliki hambatan yaitu pemahaman kosakata benda yang masih rendah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Peserta didik ini sering mengganggu teman, suka berjalan-jalan dikelas, dan sering menggunakan isyarat dalam mengungkapkan bahasa apa yang akan diucapkan atau dituliskan, sehingga materi pelajaran yang diberikan tidak sepenuhnya didapatkan. Media *Wordwall* yakni media yang dapat digunakan untuk pembelajaran bahasa. Media *Wordwall* adalah sekelompok kata yang ditampilkan di dinding, papan bletin, papan tulis, atau papan tulis di kelas (Rahmawati, 2018).

Metode

Penelitian ini menggunakan media pembelajaran yaitu berupa media *wordwall* dalam proses pembelajaran. Penggunaan media *wordwall* pada materi pemahaman kosakata benda kelas V di SLB Negeri 1 Kota Jambi, yang digunakan pada saat pembelajaran. Dimana guru kelas V menyiapkan bahan ajar yang kemudian diterapkan dalam sebuah media pembelajaran dan kemudian disebar dan digunakan untuk pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah: setelah guru menyapa peserta didik di kelas, kemudian guru menyampaikan tujuan dan mengarahkan pembelajaran yang akan dilakukan. Setelah itu guru meminta peserta didik untuk membuka link berikut <https://wordwall.net/id/resource/68481654>. Kemudian mengklik mulai permainan, lalu akan keluar soal berupa mencocokkan gambar dengan nama bendanya, setelah itu peserta didik memulai mengklik kotak-kotak tersebut sampai menemukan pasangan yang benar. Apabila gambar dan tulisannya cocok maka akan keluar tanda centang pada kotak tersebut, begitu seterusnya sampai selesai mengerjakan soalnya. Untuk melihat rekapan peserta didik yang mengerjakan berikut *score*, peringkat dan waktunya dapat dibuka pada aplikasi *wordwallnya*, dengan mengklik *myresult*. Disana akan terlihat siapa saja yang mengerjakan, *score*/nilai dan waktu dalam mengerjakannya.

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang peserta didik Tunarungu kelas V. Subjek berinisial AZ, bersekolah di SLB Negeri 1 Kota Jambi. Subjek memiliki hambatan atau masalah pada pemahaman kosakata benda pada saat kegiatan belajar mengajar. Penelitian menggunakan salah satu metode yang bisa disebut dengan metode eksperimen. Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dengan subjek tunggal atau bisa disebut *Single Subject Research* (SSR). Dalam (Payadnya and Jayantika, 2018) dijabarkan bahwa SSR merupakan sebuah penelitian yang melakukan analisis mengenai perilaku atau penelitian dalam subjek dan melibatkan penelitian individu tunggal ketika dari awal periode hingga diberikannya intervensi.

Pada pelaksanaan penelitian sangat memerlukan suatu alat yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur dari permasalahan yang akan diteliti. Tolak ukur yang diperlukan dalam sebuah penelitian adalah tolak ukur yang digunakan untuk mengukur sebuah fenomena alam dan juga sosial yang sedang diamati. Tolak ukur ini disebut dengan instrumen penelitian (Sugiyono2014). Dalam penelitian ini digunakan instrumen pencatatan hasil. Instrumen tersebut disusun berdasarkan dari hasil pekerjaan peserta didik yang didapatkan. Berikut adalah bentuk intrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini:

- Nama Siswa :
- Kelas :
- Hambatan :
- Target Behaviour :

No.	Kegiatan yang diamati	Skor Penilaian	
		AZ	
		T	TT
1.	Mengerti tata cara penggunaan mediawordwall		
2.	Menyebutkan kata benda dilingkungan sekitar dengan bantuan gambar <ul style="list-style-type: none"> • Sapu • Papan tulis • Meja • Lemari • Kursi • Kipas angin • Buku • Penggaris 		
3.	Menuliskan kata benda dengan melihat gambar <ul style="list-style-type: none"> • Sapu • Papan tulis • Meja • Lemari • Kursi • Kipas angin • Buku • Penggaris 		

Penelitian ini menggunakan salah satu desain yaitu desain A-B-A. Desain ini dipergunakan karena dinilai bisa menjaditolak ukur keefektifan teknik *reinforcement* (verbal) untuk meningkatkan durasi ketahanan duduk anak autisme. Yang dimaksud dengan baseline (A1) adalah fase di mana kondisi awal anak berada, sedangkan intervensi (B) merupakan fase di mana anak diberikan *treatment* atau perlakuan, dan yang terakhir yaitu baseline (A2) adalah fase di mana kondisi anak setelah tidak lagi diberikan *treatment* atau perlakuan.

1. Fase Baseline A1

Pengukuran kemampuan pemahaman kosakata benda dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti mempersiapkan subjek untuk belajar.

- b. Peneliti menyiapkan berbagai perlengkapan untuk memulai kegiatan pemahaman kosakata benda.
- c. Peneliti meminta peserta didik untuk menuliskan nama benda yang dilihat.
- d. Hasil pengamatan akan dinilai sebagai data *baseline*(A1).

2. Fase Intervensi

- a. Peneliti mempersiapkan subjek untuk belajar.
- b. Peneliti memulai intervensi dengan menggunakan media *wordwall*

3. Fase Baseline A2

- a. Peneliti mempersiapkan subjek untuk belajar
- b. Peneliti menyiapkan berbagai perlengkapan untuk memulai pemahaman kosakata benda.
- c. Peneliti meminta peserta didik untuk pemahaman kosakata benda.
- d. Hasil pengamatan akan dinilai sebagai data *baseline* (A1).

Teknik Pengumpulan data untuk penelitian bertujuan menyaring data dengan cara dikumpulkan menggunakan teknik tertentu (Sugiyono, 2016). Penelitian ini, teknik yang digunakan ialah sebagai berikut:

- a. Observasi, merupakan pengamatan secara langsung saat studi pendahuluan di SLB Negeri 1 Kota Jambi.
- b. Tes, merupakan penilaian yang penulis lakukan terhadap siswa untuk mengetahui bagaimana keterampilan membaca siswa. Tes digunakan adalah tes perbuatan dan pengamatan dengan cara meminta siswa untuk membaca guna mengetahui kemampuan dan kekurangan siswa dalam membaca.

Hasil penelitian ini dimasukkan ke dalam format pengumpulan data dengan teknik pengukuran data persentase.

Suatu penelitian terdapat suatu istilah dasar yang diartikan kelengkapan dari kumpulan-kumpulan objek yang akan diteliti. Kumpulan-kumpulan objek ini mempunyai perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya. Istilah dasar ini disebut dengan variabel. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (X) media *wordwall* dan variabel terikat (Y) pemahaman kosakata.

Teknik analisis dalam penelitian ini dibagi atas dua analisis, analisis dalam kondisi dan antar kondisi (Zulmiyetri et al., 2019), yakni:

1. Analisis dalam kondisi

Analisis dalam kondisi berupa cara menganalisis adanya perubahan data di setiap kondisi. Langkah dalam menganalisis data:

- a. Menentukan panjang kondisi
- b. Menentukan arah kecondongan pada data
- c. Menentukan kecenderungan stabilitas
- d. Menentukan jejak data
- e. Menentukan tingkatan (level) stabilitas rentang
- f. Menentukan level perubahan

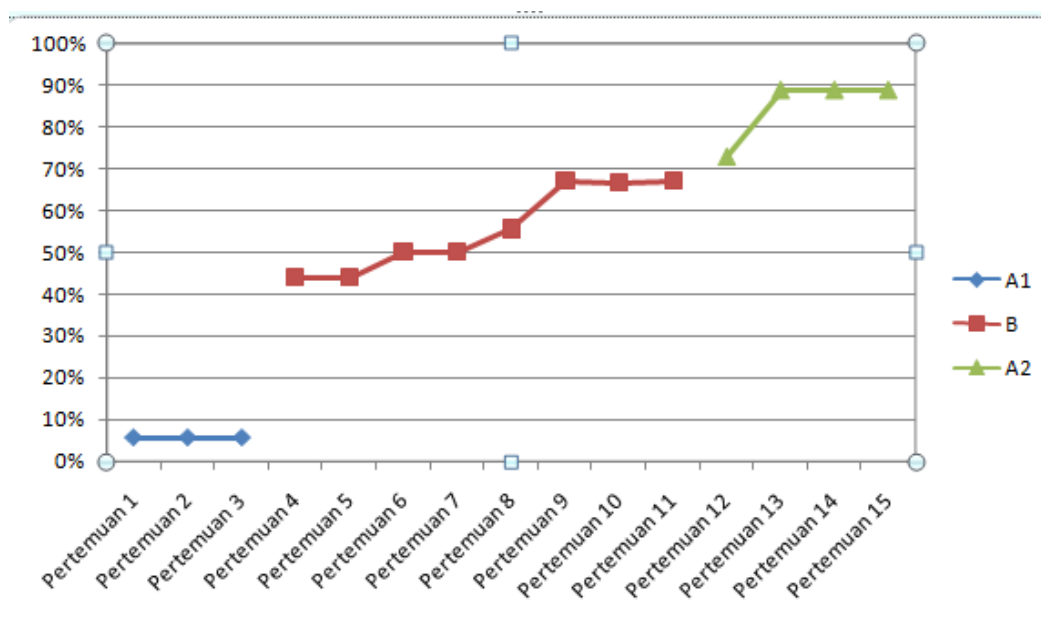
2. Analisis antar kondisi

Analisis perubahan antar kondisi, dimana jika stabilnya data harus didahului kondisi yang akan dilakukan analisa. Komponen analisis antar perubahan:

- a. Menentukan perubahan kecenderungan arah
- b. Menentukan perubahan stabilitas
- c. Menentukan level perubahan
- d. Menentukan data overlap

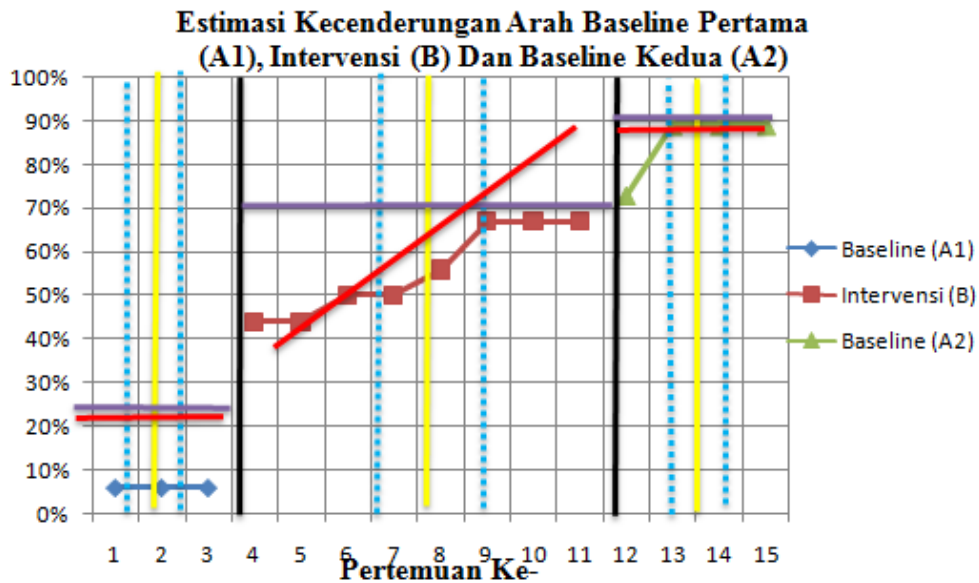
Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dikerjakan dalam 15 kali pertemuan/sesi. 15 kali pertemuan tersebut terbagi ke dalam tiga kondisi yaitu fase baseline awal (A1) sebanyak tiga kali pertemuan/sesi, fase intervensi (B) sebanyak delapan kali pertemuan/sesi dan yang terakhir yaitu fase baseline kedua (A2) sebanyak empat kali pertemuan/sesi. Dibawah ini merupakan hasil data perbandingan antara kondisi baseline awal (A1), kondisi intervensi (B) dan kondisi baseline kedua (A2). Kondisi A1, B, dan A2 menunjukkan hasil yang cenderung stabil. Untuk gambaran estimasi setiap kondisi pada diagram tabel berikut:



Pada kondisi *baseline* awal (A1) yang dilakukan selama 3 kali pertemuan dan kestabilan data didapatkan pada pertemuan ke-1 sampai ke-3 yang mana persentasenya 6%. Pada intervensi (B) dilakukan selama 8 kali pertemuan, didapatkan kestabilan data pada pertemuan ke-9 sampai ke-11 persentasenya 67%. Pada *baseline* (A2) dilakukan selama 4 kali pertemuan, dan didapatkan kestabilan data pada pertemuan ke-13 sampai ke-15 dengan pesentase 89%. Penelitian yang telah dilaksanakan peneliti pada peserta didik tunarungu ini dapat dilihat dari hasil analisis data bahwa media *wordwall* menjelaskan pemahaman kosakata benda peserta didik mengalami peningkatan.

Kejadian tersebut diketahui dari hasil perolehan persentase pada setiap pertemuan yang meningkat ketika diberikan dan setelah menggunakan media *wordwall*.



Berdasarkan pembahasan di atas dikatakan bahwa pemberian intervensi dengan menggunakan media *wordwall* mampu meningkatkan kemampuan anak dalam pemahaman kosakata benda. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ristiadini & Yuliati, 2016) menunjukkan bahwa pengaruh media *wordwall* terhadap penambahan kosakata baru dalam meningkatkan daya imajinasi anak tunarungu ringan. Penggunaan media *wordwall* efektif untuk meningkatkan kosakata berbasis pelajaran IPA pada siswa tunarungu (Anindyajati, 2016), dengan hasil mengalami peningkatan pada *pretest, mean* sebesar 50,63, setelah diberikan perlakuan nilai rata-rata (*mean posttest*) menjadi sebesar 71,88. Model Pembelajaran Langsung Bermedia *WordWall* Terhadap Pemahaman Kosakata Anak Tunarungu Kelas I Di SDLB-B (Lulus, 2018) menunjukkan hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran bermedia *wordwall* Model Pembelajaran Langsung Bermedia *Wordwall* Terhadap Pemahaman Kosakata Anak Tunarungu 21 berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman kosakata anak tunarungu. Hal tersebut berdasarkan hasil penelitian sebelum diterapkan model pembelajaran langsung bermedia *wordwall* diperoleh nilai rata-rata 37,5 dan setelah diterapkan model pembelajaran langsung bermedia *wordwall* diperoleh nilai rata-rata 75. Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1 sampai 5 Melalui Media *Wordwall* bagi Anak Tunagrahita Ringan (Khairani & Arisul, 2023) dengan menunjukkan hasil bahwa setelah diberikan intervensi dengan media *wordwall* anak tunagrahita kelas I/C lebih mampu mengenal lambang bilangan 1 sampai 5. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan kemampuan pemahaman kosakata benda pada peserta didik tunarungu kelas V SLB Negeri 1 Kota Jambi dapat ditingkatkan menggunakan media *wordwall*.

Kesimpulan

Hasil perolehan data dari penelitian yang telah dilaksanakan pada setiap pertemuan dilaksanakan sebanyak 15 kali pengamatan. Pada fase *baseline* (A1) dengan 4 kali pengamatan, fase intervensi (B) pengamatan sebanyak 8 kali, dan fase *baseline* (A2) sebanyak 4 kali pengamatan. Terjadi peningkatan signifikan pada kemampuan anak saat sebelum diberikan dan sesudah diberikannya intervensi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan terhadap peserta didik tunarungu kelas V di SLB Negeri 1 Kota Jambi terbukti kemampuan pemahaman kosakata pada peserta didik tunarungu dapat meningkat menggunakan media *wordwall*, hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis keseluruhan data.

Daftar Rujukan

- Almagofi, Fighto dkk. 2023. *Media Interaktif Dalam Pembelajaran IPSSD*. Semarang: Penerbit Cahaya Ghani Recovery. Halaman 47.
- Anggini Tyas Palupi, dkk. *Metode Dan Media Inovatif Jadikan Siswa Luar Biasa Terampil Dalam Berbahasa*. 2023. Diakses 10 Februari 2024 halaman 78.
https://www.google.co.id/books/edition/METODE_DAN_MEDIA_INOVATIF_Jadikan_Siswa/1EHPEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=media+wordwall&pg=PA78&printsec=frontcover.
- Anindyajati, Y.R. (2016). *Efektivitas Penggunaan Media WordWall Untuk Meningkatkan Kosakata Berbasis Pelajaran IPA pada Siswa Tunarungu Kelas III SDLB SLB-B YRTRW Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016*. Diakses 26 Juni 2024.
<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/54727/>
- Azizah, H.N. (2020). Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Penggunaan Media WordWall. *ALSUNIYAT*, 1(1), 1–16.
- Handayani, Endang Sari. 2017. *Peningkatan Pemahaman Dongeng Anak Tunarungu Melalui Simulation Based Learning*. *IJDS: Indonesia Journal Of Disability Studies* 4.1 (2017): 9-15.
- Hansen, E.G., Loew, R.C., Laitusis, C.C., Kushalnagar, P., Pagliaro, C.M., & Kurz, C. (2018). *Usability Of American Sign Language Videos For Presenting Mathematics Assessment Content*. *Journal of Deaf Studies and Deaf Education*, 23(3), 284-294. <https://doi.org/10.1093/deafed/eny008>
- Hartatiningsih, Dwi. (2022). Meningkatkan Penguasaan Vocabulary Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Media Wordwall Siswa Kelas VII MTS. Guppi Kresnomulyo. *Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah*, Vol 2 N. 3. <https://www.jurnalp4i.com>. Diakses 26 Juni 2024.
- Hasanah, A., Kusumah, Y.S., & Ulya, Z. (2017). The Development of Mathematics Learning Media for Deaf Students: Preliminary Implementation Result. *Jurnal Pengajaran MIPA*, 22(2), 102–105. <https://doi.org/10.18269/jpmipa.v22i2.8622>
- Ummah K, Arisul M. (2023). *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1 sampai 5 Melalui Media Wordwall bagi Anak Tunagrahita Ringan*. *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol 7 No 2 Tahun 2023.
https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=lzEu5oAAAAJ&citation_for_view=lzEu5oAAAAJ:mVmsd5A6BfQC . Diakses 8 Juli 2024.

- Rahmawati, L. 2018. *Model Pembelajaran Langsung Bermedia Word Wall Terhadap Pemahaman Kosakata Anak Tunarungu Kelas I Di SDLB-B*. Jurnal Pendidikan Khusus, Vol 10 No 2. Diakses 05 Juli 2024. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/23933>
- Marlina. 2015. *Asesmen Anak Bekebutuhan Khusus Pendekatan Psikoedukasional*. Padang: UNP Press.
- Putri,S.S., Tampubolon,S.M., & Sukmanasa,E. (2018). Gaya Belajar Siswa Tunarungu Berprestasi. In *Prosiding Seminar Dan Diskusi Pendidikan Dasar*. Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar: Journal.unj.ac.id, Diakses 16 Februari 2024 <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdspd/article/view/9944/6529>
- Putranto, Bambang. 2015. *Tips Menangani Siswa Yang Membutuhkan Perhatian Khusus*. Yogyakarta: DIVA Perss. Halaman 277. Diakses 15 februari 2024. https://www.google.co.id/books/edition/Tips_Menangani_Siswa_yang_Membutuhkan_Pe/fcB0EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=PENYEBAB+TUNARUNGU&pg=PA227&printsec=frontcover
- Purwowibowo, dkk. 2019. *Mengenal Pembelajaran Komunikasi Total Bagi Anak Tunarungu*. Yogyakarta: Pandiva Buku. Diakses 15 Februari 2024.
- Rahmah, Fifi Nofia. (2018). *Problematika Anka Tunarungu Dan Cara Mengatasinya*. Journal Of Empirical Research In Islamic Education,Volume 6 (1)1-15, Halaman 4. Diakses 15 Februari 2024. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/view/5744/3660>
- Sari, Era Listika. (2019). *Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Pop-Up Book Pada Materi Polusi Dan Dampak Terhadap Lingkungan Untuk Anak Tunarungu*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Sartika,R. (2017). Implementing Wordwall Strategyin Teaching Writing Descriptive Text for junior high school students. *Journal of English and Education*. Vol.5 No.2, October2017, pp.179–186
- Shinnick,M.A., & Woo,M.A. (2015). *Learning style impacton knowledge gains in human patient simulation*. *Nurse Education Today*, 35(1), 63–67. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2014.05.013>
- Shomad,Z.A., Zaenuri,Z., Cahyono,A.N., Susilo,B.E. (2022). *Identifikasi Gaya Belajar Siswa Tunarungu Tanpa Gangguan Kecerdasan*. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana, 1236-1240, diakses 16 Februari 2024, <https://proceeding.unnes.ac.id/snpsasca/article/view/1421/1139>
- Simelane-Mnisi,S.,&Mji,A. (2015). Establishing the Reliability and Validity of the Kolb Learning Style Inventory: A South African Perspective. *International Journal of Educational Sciences*, 11(3), 312–319. <https://doi.org/10.1080/09751122.2015.11890403>
- Susetyo, Budi dkk. 2023. *Standarisasi Instrumen Tes Hasil Belajar IPA Untuk Mengukur Kogitif Siswa Tunarungu*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Zulmiyetri, dkk. 2019. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia Group.